

ABSTRAK

Jembatan adalah suatu struktur konstruksi yang berfungsi untuk menghubungkan dua bagian lokasi yang terputus oleh adanya rintangan-rintangan seperti lembah, alur sungai, saluran irigasi dan pembuang. Tingginya mobilitas masyarakat dan Perlunya Waktu Tempuh yang cepat dalam mencapai lokasi tujuan serta menunjang percepatan peningkatan akses ekonomi masyarakat kota sungai penuh maka diperlukan Konstruksi jembatan pada lokasi-lokasi yang terpisah oleh lembah, sungai, serta saluran irigasi. Sebagai Daerah otonom Yang Baru Terbentuk, Kota Sungai Penuh banyak melakukan pembangunan fisik seperti infrastruktur jalan dan jembatan Berdasarkan data data dari tahun 2012 s/d 2018, dimana setiap tahunnya mengalami keterlambatan. Tahun 2012 keterlambatan 20%, Tahun 2013 keterlambatan 20%, tahun 2014 Keterlambatan 15 %, Tahun 2015 Keterlambatan 15 %, Tahun 2016 Keterlambatan 15%, Tahun 2017 Keterlambatan 15% dan Tahun 2018 Keterlambatan 18% (Sumber : Laporan Bulanan Dinas PUPR Kota Sungai Penuh). Pada saat Pre Construction Meeting /Rapat Persiapan Sudah dijelaskan bahwa kendala-kendala yang mungkin Terjadi dilapangan sudah dijelaskan pada PCM, seperti curah hujan yang tinggi, tinggi muka air sungai yang tinggi akibat hujan, proses pengiriman bahan dan material ke lokasi proyek, jadwal pemesanan tiang pancang, proses pabrikasi girder dan pengiriman, dan kondisi sosial masyarakat setempat tentu semua itu ada strategi dan manajemen dari penyedia dalam mengatasi hal diatas. Namun beriring waktu ada beberapa paket jembatan yang mengalami keterlambatan sehingga menimbulkan kerugian pada kontraktor, konsultan dan owner. Kerugian pada kontraktor diantaranya keuntungan yang berkurang, nama baik perusahaan, dan denda keterlambatan. Kerugian pada owner tidak tercapainya penyerapan anggaran serta tidak terwujudnya realisasi program pemerintah setempat dan kerugian pada masyarakat adalah gangguan aktifitas masyarakat karena belum selesainya proyek pada jadwal yang seharusnya dan masih jauhnya jalur transportasi masyarakat setempat. Studi ini mengidentifikasi 9 faktor 35 Variable. Metodologi penelitian yang dipakai yaitu uji KMO, validitas, uji reabilitas Dan Analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 faktor dominan yang paling berpengaruh adalah 1. Faktor Sumber Daya, Faktor Kualitas Bahan dan Peralatan, Faktor managerial, Faktor Desain dan Control, dan Faktor Lingkungan Adapun solusi diantaranya Menyiapkan Tenaga kerja yang terampil, disiplin Banyak Pengalaman, Memmpercepat Pengiriman Material Kelapangan

Kunci : Kualitas Tenaga Kerja dalam pekerjaan konstruksi jembatan

ABSTRAK

The bridge is a construction structure that functions to connect two parts of the site that are cut off by obstacles such as valleys, river channels, irrigation channels and waster. The high level of community mobility and the need for fast travel time in reaching the destination location and supporting the acceleration of increasing community economic access a full river city will require bridge construction at locations separated by valleys, rivers and irrigation channels. As a newly formed autonomous region, Sungai Penuh City carries out physical development such as road and bridge infrastructure. Based on data from 2012 to 2018, which is experiencing delays every year. 2012 delays 20%, 2013 delays 20%, 2014 delays 15%, 2015 delays 15%, 2016 delays 15%, 2017 delays 15% and in 2018 delays 18% (Source: Monthly Report of the City PUPR Service Sungai River Full). During the Pre Construction Meeting, it was explained that constraints that might occur in the field were explained in the PCM, such as high rainfall, high river water due to rain, the process of sending materials and materials to the project site, schedule for ordering piles , the girder manufacturing process and delivery, and the social conditions of the local community of course all that there is a strategy and management of the provider in overcoming the above. However, over time there are several bridge packages that experience delays that cause losses to contractors, consultants and owners. Losses to contractors include reduced profits, good name of the company, and late fees. The loss to the owner is not reached by the absorption of the budget and the realization of the local government program is not fulfilled and the loss to the community is the disruption of community activities because the project has not completed the scheduled schedule and the local community's transportation routes are still far away. This study identifies 9 factors 35 variables. The research methodology used is the KMO test, validity, reliability test and factor analysis. The results showed that there were 5 dominant factors that were most influential: 1. Resource Factors, Quality Factors of Materials and Equipment, Managerial Factors, Design and Control Factors, and Environmental Factors The solutions included Preparing a skilled Workforce, Disciplined Many Experiences, Speeding Up Shipping Spaciousness material

Key: Quality of Manpower in bridge construction work